

**LAPORAN MBKM *By Design* FKM UNAIR
UNICEF, SURABAYA
PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN
KEBERSIHAN MENSTRUASI SISWA DI SEKOLAH MI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBONSARI**



**ROSA AZIZAH
102011133230**

**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan
Promosi Kesehatan**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNICEF KOTA SURABAYA**

Disusun Oleh:
Rosa Azizah
NIM. 102011133230

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu
Perilaku



Prof. Ira Nutyala, S.K.M., M.P.H., Ph.D
NIP. 197710172003122001

Pembimbing Lapangan Magang
MBKM UNICEF



M. Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan
Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika, Kependudukan dan
Promosi Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197701162005012002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF Cluster Kebonsari dengan judul “PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI SISWA DI SEKOLAH MI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBONSARI”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.K.M., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Fariani Syahrul, S.K.M., M.Kes, selaku Ketua Departemen Epidemiologi Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D, selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR
5. Muhammad Afrianto Kurniawan ST, M.Sc., selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF
6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 9 Januari 2024

Rosa Azizah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Tujuan	10
1.2.1 Tujuan Umum	10
1.2.2 Tujuan Khusus	10
1.3 Manfaat	10
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa	10
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi	11
1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Remaja	12
2.1.1 Pengertian Remaja	12
2.2 Menstruasi	12
2.2.1 Pengertian Menstruasi	12
2.2.2 Siklus Menstruasi	12
2.3 Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)	13
2.4 Promosi Kesehatan	14
BAB III METODE PELAKSANAAN	16
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	16
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	16
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra	19
4.2 Proses Intervensi	22

4.2.1	Analisis Situasi	22
4.2.2	Sasaran	22
4.2.3	Pelaksanaan Intervensi	24
4.3	Hasil Intervensi	24
4.4	Pembelajaran Pencapaian <i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah	27
4.4.1	Determinan Sosial Kesehatan	27
4.4.2	Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II	30
4.4.3	Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	33
4.4.4	Mata Kuliah Politik Kesehatan	40
4.4.5	Mata Kuliah Perubahan Organisasi	42
4.4.6	Mata Kuliah Seks, Gender, dan Seksualitas	44
4.4.7	Mata Kuliah Aspek Asuransi Kesehatan	44
4.4.8	Mata Kuliah Sistem Informasi Geografis	44
4.4.9	Mata Kuliah Metodologi Penelitian	45
4.6	Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	47
4.6.1	Kendala	47
4.6.2	Solusi	47
BAB V PENUTUP		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF

12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Policy Brief MKM	51
Gambar 4.2 Hasil Data Pre-test Tingkat Pengetahuan Siswa	63
Gambar 4.3 Hasil Data Post-test Tingkat Pengetahuan Siswa	63
Gambar 4.4 Hasil Data Pre-test Tingkat Pengetahuan Siswi	64
Gambar 4.5 Hasil Data Post-test Tingkat Pengetahuan Siswi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook MBKM by Design FKM UNAIR	69
Lampiran 2 Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra	78
Lampiran 3 Dokumentasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa dapat menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga telah merancang program Magang *by Design* bersama dengan UNICEF yang menggagas topik MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi). Program ini memiliki tujuan tidak hanya untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga memberikan pengalaman serta keterampilan kerja kepada mahasiswa khususnya pada promosi kesehatan dan ilmu perilaku terkait manajemen kebersihan menstruasi.

Program kegiatan yang dilakukan bersama UNICEF yaitu kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi). MKM sendiri adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Pelaksanaan MKM yang sesuai standar kesehatan merupakan fondasi peningkatan derajat kesehatan remaja perempuan. Program sanitasi merupakan bagian dari Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan salah satu komponen terpentingnya adalah MKM. Berdasarkan data UNICEF satu dari empat anak di Indonesia tidak pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi sebelum mereka mendapatkan menstruasi pertama. Satu dari enam siswa memilih untuk absen sekolah ketika menstruasi karena akses sanitasi dan fasilitas toilet yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan untuk dapat meningkatkan pemahaman remaja terkait manajemen kebersihan menstruasi agar remaja dapat menjaga kesehatannya, terhindar dari penyakit, dan mencapai kesejahteraan setinggi-tingginya

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) *by Design* FKM UNAIR dengan UNICEF adalah memperluas ilmu dan pengalaman dari lapangan, mengembangkan keterampilan dan sikap, serta memperluas kemampuan komunikasi dan kerja sama tim dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan intervensi berupa kampanye terkait MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) siswa pada beberapa sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari
2. Melakukan kampanye untuk menjangkau sebanyak mungkin remaja putra dan putri mendapatkan informasi terkait MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)
3. Mengetahui peran guru sekolah terhadap pelaksanaan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) siswa di sekolah

1.3 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya, antara lain:

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) *by Design* FKM UNAIR dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan pemenuhan mata kuliah serta sebagai media mahasiswa untuk memperoleh ilmu dan pengalaman dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Selain itu, kegiatan magang dilaksanakan untuk pengembangan soft

skills, pengetahuan, dan sikap mahasiswa terkait pengaplikasian Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam dunia kerja.

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Terjalannya hubungan kerjasama saling menguntungkan antara Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan UNICEF, meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa, serta memperoleh timbal balik berupa laporan magang sebagai gambaran kegiatan yang telah dilakukan selama proses magang di UNICEF sehingga dapat dijadikan referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Terjalannya Kerjasama yang saling menguntungkan antara Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan UNICEF dan instansi pendidikan yakni beberapa sekolah MI yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari, dapat memperkenalkan mahasiswa kepada lingkungan kerja, membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif, dan mendapat masukan dan inovasi terkait kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan program pelaksanaan intervensi kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut WHO (2019) dan UNICEF (2023), remaja adalah individu yang mengalami fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Terdapat berbagai macam rentang umur pada remaja. Menurut WHO dan UNICEF, remaja merupakan individu dengan usia 10-19. Menurut Peraturan Menkes Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja merupakan individu yang berusia 10-24 tahun (BKKBN, 2011).

2.2 Menstruasi

2.2.1 Pengertian Menstruasi

Menurut UNICEF (2020), menstruasi adalah darah yang keluar dari vagina perempuan yang merupakan suatu proses alami sehingga tidak perlu dicemaskan. Setiap perempuan yang normal atau sehat akan mengalami menstruasi. Saat memasuki masa pubertas, biasanya pada rentang usia 10-15 tahun, organ-organ ini mulai mempersiapkan diri untuk proses kehamilan jika terjadi pembuahan. Umumnya, menstruasi pertama muncul pada rentang usia 11-14 tahun, namun saat ini kecenderungan menunjukkan bahwa itu dapat terjadi lebih awal, bahkan pada usia 9 tahun.

2.2.2 Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi adalah siklus hormonal bulanan yang ditandai dengan menstruasi setiap bulan. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama periode menstruasi berikutnya. Panjang rata-rata siklus menstruasi adalah 28 hari, namun variasinya dapat berkisar antara 21 hingga 35 hari pada setiap perempuan. Selama

menstruasi, darah keluar dari vagina secara alami selama 2-7 hari, dengan jumlah yang bervariasi tergantung pada tingkat hormon estrogen dan progesteron. Naik turunnya tingkat hormon tersebut mengontrol siklus menstruasi (UNICEF, 2020).

Remaja perempuan perlu mengetahui pola siklus menstruasinya agar lebih mudah untuk mengetahui kapan menstruasi berikutnya. Sehingga dapat mempersiapkan diri bila menstruasi tiba. Menstruasi berhubungan dengan siklus reproduksi perempuan yang menandakan kondisi perempuan yang sehat dan tumbuh berkembang (UNICEF, 2020).

2.3 Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Menurut WHO (2012) & UNICEF (2020), Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan seharusnya memiliki akses terhadap pembalut yang bersih, bisa diganti secara teratur selama menstruasi, dan dapat dengan mudah membuangnya. Selain itu, mereka harus dapat menggunakan toilet yang berfungsi baik, dilengkapi dengan pintu yang dapat dikunci dari dalam, dan memiliki pemisahan antara fasilitas untuk perempuan dan laki-laki. Toilet tersebut juga seharusnya dilengkapi tempat sampah khusus membuang pembalut bekas. Selama proses perawatan diri, perempuan juga perlu dapat mengakses sabun dan air untuk membersihkan diri mereka dengan nyaman, sambil menjaga privasi mereka.

Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang fakta bahwa menstruasi merupakan proses biologis yang normal, dan mereka baru menyadari hal tersebut ketika mengalami menarche, yaitu saat pertama kali mengalami menstruasi. Di lingkungan sekolah, siswi perempuan juga sering terbatas dalam mengakses fasilitas sanitasi, terutama pada waktu-waktu tertentu atau ketika diizinkan oleh guru. Pentingnya MKM juga mencakup laki-laki karena hal ini dapat meningkatkan pemahaman tentang

kesehatan sistem reproduksi manusia, memperkuat keterampilan dalam pola asuh orang tua, dan mendorong tercapainya kesetaraan gender. Selain itu, MKM juga dapat memberikan kontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan partisipasi pendidikan bagi anak perempuan dan generasi penerus mereka di masa depan. (Kemendikbud, 2017).

2.4 Promosi Kesehatan

Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/SK/VIL/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, disebutkan bahwa promosi kesehatan disampaikan bahwa promosi kesehatan merujuk pada “upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan". Berdasarkan Piagam Ottawa (1984) dalam Nurmala dkk. (2018), promosi kesehatan terdapat tiga strategi yaitu:

a. Advokasi (*advocate*)

Strategi advokasi dalam promosi kesehatan dilakukan dalam upaya mengubah kondisi-kondisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang seperti kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, perilaku dan faktor biologis. Tujuan dari kegiatan advokasi ini adalah untuk meyakinkan para pemangku kebijakan bahwa program kesehatan yang direncanakan sangat penting dan memerlukan dukungan kebijakan atau keputusan dari pihak tersebut.

b. Mediasi (*mediasi*)

Strategi mediasi dalam promosi kesehatan dilakukan untuk menjembatani antara sektor kesehatan dengan sektor mitra lainnya karena faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan. Dengan kata lain, promosi kesehatan berfungsi sebagai pengikat kemitraan dalam penyediaan layanan kesehatan. Kemitraan ini sangat krusial karena tanpa adanya kerjasama, sektor kesehatan tidak dapat mengatasi masalah kesehatan yang kompleks dan mendalam.

c. Memampukan (*enable*)

Strategi promosi kesehatan sebagai memampukan adalah memberdayakan masyarakat agar memiliki kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mereka dengan keterampilan yang diperlukan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

MBKM by Design FKM UNAIR dengan UNICEF dilaksanakan di empat sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari, antara lain MI El-Rahmah, MI Hasanuddin, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Waktu pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR dilaksanakan pada bulan Oktober–Desember 2023. Kegiatan akan mengangkat tema besar kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi remaja dengan topik utama “Manajemen Kebersihan Menstruasi”

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF

No.	Tanggal Kegiatan	Keterangan
1.	10 Oktober 2023	Kunjungan ke Puskesmas Kebonsari
2.	22 Oktober 2023	Mengikuti Kampanye <i>Rotary Virus</i>
3.	25 Oktober 2023	Analisis Situasi MI El-Rahmah
3.	26 Oktober 2023	Analisis Situasi MI Hasanudin
4.	30 Oktober 2023	Analisis Situasi MIN 2 Surabaya dan MI Darussalam
5.	1 November 2023	Intervensi MKM di MI Hasanuddin dan MI El Rahmah
6.	2 November 2023	Intervensi MI Darussalam
7.	6 November 2023	Intervensi MKM di MIN 2 Surabaya
8.	29 November 2023	Kunjungan ke kantor UNICEF

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Intervensi kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan dengan kegiatan pertama adalah edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode interaktif dengan penyampaian Materi MKM diberikan melalui *power point* (PPT) serta poster. Kegiatan kedua, responden bermain *games* bersama-sama menyelesaikan ‘Teka-Teki Menstruasi’, yaitu permainan teka-teki silang seputar menstruasi. Hal tersebut dilakukan agar responden, baik siswa laki-laki maupun perempuan, mendapatkan edukasi seputar menstruasi dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ketiga, kuis berhadiah yang dilaksanakan untuk memastikan pemahaman responden dalam penerimaan materi yang telah disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Responden yang dapat menjawab pertanyaan seputar menstruasi dengan benar akan mendapatkan stiker bertema menstruasi sebagai hadiah. Kegiatan terakhir, responden diminta untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Dalam program Kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) dilaksanakan analisis situasi sebelum program dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sasaran. Dalam analisis situasi, data dikumpulkan dengan melakukan interview dengan beberapa perwakilan responden dan guru. Dalam pelaksanaan program Kampanye MKM, data primer yang dikumpulkan meliputi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan dari responden, sekaligus sebagai bahan untuk melihat capaian dan keberhasilan program. Data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi identitas responden dan

pertanyaan-pertanyaan terkait materi Kampanye yang disampaikan.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam pelaksanaan program kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dibutuhkan data sekunder berupa jumlah siswa-siswi sasaran dari masing-masing sekolah sasaran yang kami dapatkan dari Puskesmas Kebonsari. Data tersebut dibutuhkan untuk mengestimasi kebutuhan perlengkapan intervensi di masing-masing sekolah sasaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra

4.1.1 UNICEF

UNICEF atau *United Nations Children's Fund* merupakan suatu organisasi internasional dibawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak maupun wanita yang berada di negara-negara berkembang. UNICEF sendiri dibentuk pada tanggal 11 Desember 1946 untuk membantu anak-anak di wilayah Eropa, Tiongkok, dan Timur Tengah yang terdampak perang sehingga sejak itu UNICEF berkomitmen membantu anak-anak dan wanita di berbagai negara..

Program-program UNICEF di Indonesia meliputi keberlangsungan hidup dan kesehatan anak, gizi anak, pendidikan, perlindungan anak, air, sanitasi, kesehatan lingkungan, bantuan darurat, dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Program-program UNICEF di Indonesia dijalankan melalui kerjasama dengan pemerintah, mitra non-pemerintah, dan berbagai pihak terkait untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia.

UNICEF Indonesia memiliki kantor pusat berlokasi di Jakarta dan beberapa kantor lapangan di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di Kota Surabaya yang tepatnya berada di Jl. Pahlawan No.102, Alun-Alun Contong, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kantor lapangan UNICEF, termasuk yang berada di Surabaya, berperan sebagai pusat operasional yang lebih dekat dengan komunitas atau wilayah tertentu yang memiliki fungsi tugas mencakup implementasi program dan proyek yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

4.1.2 Puskesmas Kebonsari

Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Fokus utama puskesmas adalah mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas Kebonsari terletak di Jalan Kebonsari Manunggal No. 30-32 Jambangan, Surabaya. Terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kebonsari, Karah, Jambangan dan PAGESANGAN. Puskesmas Kebonsari merupakan pusat kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Jambangan.

4.1.3 Sekolah MI Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari

Sekolah adalah lembaga atau tempat untuk belajar dan mengajar. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Wilayah kerja Puskesmas Kebonsari memiliki 25 sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas.

a. MI Hasanuddin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasanuddin adalah salah satu sekolah dasar swasta di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981 dan berlokasi di Jalan Karah Gang Masjid, No. 6-8, Surabaya. MI Hasanuddin menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Seni Budaya, dan Olahraga. Selain itu, MI Hasanuddin juga menerapkan program tambahan berupa Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Inggris, dan Komputer. MI Hasanuddin memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 12 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1

perpustakaan, 1 lapangan olahraga, dan 1 aula.

b. MI El-Rahmah

MI El Rahmah Plus Qiraati adalah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jl. Pagesangan IV/23 Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993 dan telah terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). MI El Rahmah menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Seni Budaya, dan Olahraga. Selain itu, MI El Rahmah juga menerapkan program tambahan berupa Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Komputer. MI El Rahmah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, 1 musholla, dan asrama.

c. MI Darussalam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam adalah salah satu sekolah dasar swasta di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990 dan berlokasi di Jl. Kedungdoro, No. 25, Surabaya. MI Darussalam menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Seni Budaya, dan Olahraga. Selain itu, MI Darussalam juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz

Al-Qur'an, Bahasa Inggris, dan Komputer. MI Darussalam memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 18 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, dan 1 masjid.

d. MIN 2 Surabaya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Surabaya adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 dan berlokasi di Jl. Jambangan No. 147, Jambangan, Surabaya. MIN 2 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata Pelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Seni Budaya, dan Olahraga. Selain itu, MIN 2 Surabaya juga menerapkan program tambahan berupa Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Inggris, dan Komputer. MIN 2 Surabaya memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, 1 musholla.

4.2 Proses Intervensi

4.2.1 Analisis Situasi

Sebelum pelaksanaan intervensi dilakukan analisis situasi dengan metode wawancara dengan beberapa siswi dan guru di setiap untuk mengetahui determinan manajemen kebersihan menstruasi dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan kampanye MKM. Analisis situasi dilakukan dengan 10–12 siswi dari kelas 5– 6 tiap sekolah sasaran dan sebanyak 2 guru. Determinan yang muncul berhubungan pengetahuan siswa tentang menstruasi yang masih kurang baik berbasis kesehatan maupun moral.

4.2.2 Sasaran

Partisipasi sendiri dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan perhatian yang diberikan oleh kelompok yang ikut serta, dalam hal ini yaitu sasaran dari program kami yaitu siswa-siswi di sekolah-sekolah sasaran. Sasaran menjadi *audience* dalam kegiatan kampanye, kuis, dan game. Selain itu juga menjadi responden analisis situasi dan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui capaian dan keberhasilan program.

a. MI Darussalam

Sasaran yang berpartisipasi dalam program ini yaitu seluruh murid baik perempuan maupun laki-laki kelas 5 dan 6. Total murid yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 18 murid perempuan dan 19 murid laki-laki dari kelas 5, serta 20 murid perempuan dan 27 murid laki-laki dari kelas 6. Program ini diikuti oleh seluruh murid kelas 5 dan 6 (100%) yang hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada 2 November 2023..

b. MI El-Rahmah

Sasaran yang berpartisipasi dalam program ini yaitu seluruh murid baik perempuan maupun laki-laki kelas 5 dan 6. Total murid yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 28 murid perempuan dan 20 murid laki-laki dari kelas 5, serta 28 murid perempuan dan 21 murid laki-laki dari kelas 6. Program ini diikuti oleh seluruh murid kelas 5 dan 6 (100%) yang hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada 1 November 2023.

c. MI Hasanuddin

Sasaran yang berpartisipasi dalam program ini yaitu seluruh murid baik perempuan maupun laki-laki kelas 5 dan 6. Total murid yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 23 murid perempuan dan 34 murid laki-laki dari kelas 5, serta 23 murid perempuan dan 31 murid laki-laki dari kelas 6. Program ini diikuti oleh seluruh

murid kelas 5 dan 6 (100%) yang hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada 1 November 2023.

d. MIN 2 Surabaya

Sasaran yang berpartisipasi dalam program ini yaitu seluruh murid baik perempuan maupun laki-laki kelas 5 dan 6. Total murid yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 52 murid perempuan dan 34 murid laki-laki dari kelas 5, serta 45 murid perempuan dan 50 murid laki-laki dari kelas 6. Program ini diikuti oleh seluruh murid kelas 5 dan 6 (100%) yang hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada 6 November 2023.

4.2.3 Pelaksanaan Intervensi

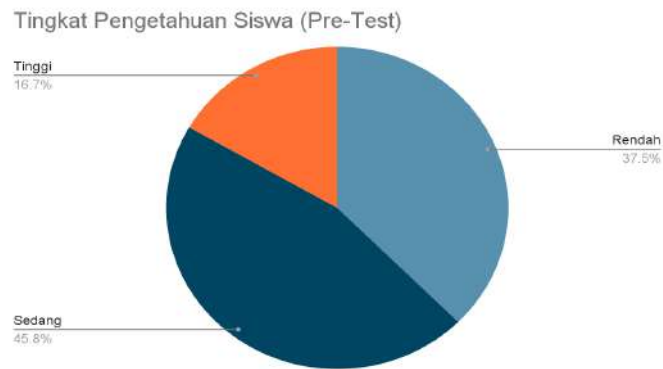
Saat pelaksanaan intervensi dilakukan berbagai kegiatan seperti *pre-test* dan *post-test*, penyuluhan materi kampanye MKM, kuis dan games berhadiah. Kegiatan *pre-test*, yang dilakukan di awal acara, bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan sikap sasaran sebelum pemaparan materi kampanye MKM oleh fasilitator. Pada kegiatan penyuluhan materi kampanye MKM dilakukan melalui metode ceramah dengan penggunaan media visual berupa *presentation slide* dan poster.

Setelah penyampaian materi, kegiatan kuis dan *games* berhadiah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman sasaran terhadap kampanye MKM yang diselenggarakan oleh fasilitator. Kegiatan *post-test* dijalankan pada akhir intervensi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap sasaran terhadap kampanye MKM dan materi yang telah disampaikan.

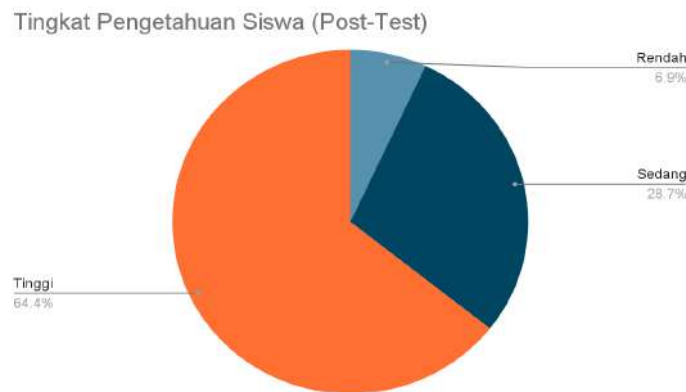
4.3 Hasil Intervensi

Pada intervensi manajemen kebersihan menstruasi kelompok target yaitu siswa-siswi MI di wilayah puskesmas Kebonsari dari mulai dari kelas 5 dan 6. Dari keempat sekolah MI wilayah kerja Puskesmas Kebonsari (MI Hasanuddin, MI El Rahmah, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya) pada

kelas 5 dan kelas 6, terdapat 216 siswa dan 211 siswi yang mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdapat 4 soal tentang pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), seperti pengertian menstruasi, berapa lama rata-rata terjadinya menstruasi, jenis produk *menstrual hygiene*, dan penyakit yang dapat timbul apabila tidak menjaga kebersihan menstruasi.



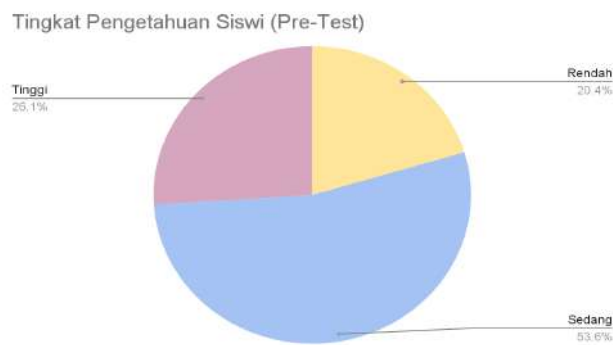
Gambar 4.2 Hasil Data *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Siswa



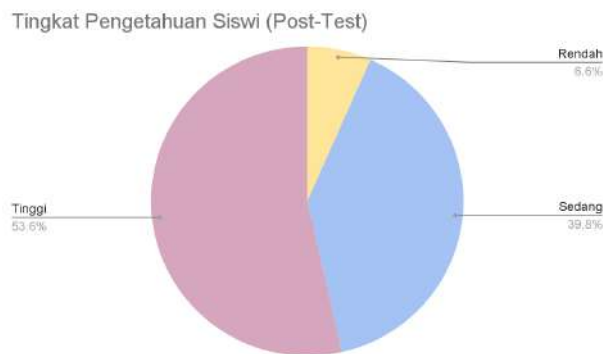
Gambar 4.3 Hasil Data *Post-test* Tingkat Pengetahuan Siswa

Dari 217 siswa terdapat hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa 37,5% atau 81 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan rendah, 45,8% atau 99 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan sedang, dan 16,7% atau 36 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan tinggi. Hasil dari *post-test* menunjukkan

bahwa 6.9% atau 15 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan rendah, 28.7% atau 62 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan sedang, dan 64.4% atau 139 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan tinggi. Terdapat perubahan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) siswa, dimana pada hasil *pre-test* mayoritas siswa memiliki pengetahuan sedang dan pada *post-test* mayoritas siswa memiliki pengetahuan tinggi.



Gambar 4.4 Hasil Data *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Siswi



Gambar 4.5 Hasil Data *Post-test* Tingkat Pengetahuan Siswi

Dari 211 siswi terdapat hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa 20.4% atau 43 siswi mendapatkan tingkat pengetahuan rendah, 53.6% atau 113 siswi mendapatkan tingkat pengetahuan sedang, dan 26.1% atau 55 siswi mendapatkan tingkat pengetahuan tinggi. Hasil dari *post-test* menunjukkan

bahwa 6.6% atau 14 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan rendah, 39.8% atau 84 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan sedang, dan 53.6% atau 113 siswa mendapatkan tingkat pengetahuan tinggi. Terdapat perubahan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) siswa, dimana pada hasil *pre-test* mayoritas siswa memiliki pengetahuan sedang dan pada *post-test* mayoritas siswa memiliki pengetahuan tinggi.

4.4 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah

4.4.1 Determinan Sosial Kesehatan

Dalam mengupayakan program intervensi kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi), dilakukan analisis situasi dengan melakukan observasi dan *indepth interview* dengan guru dan siswa sekolah terkait. Analisis yang dilakukan mencakup pada determinan sosial kesehatan yang mempengaruhi pelaksanaan MKM siswa di sekolah, yakni sebagai berikut :

A. *Early life*

Banyak siswi kelas 5–6 SD dari keempat sekolah sasaran mengaku bahwa mereka mendapat arahan dari orang tua mereka terkait menstruasi hanya pada saat atau setelah siswi tersebut pertama kali mengalami menstruasi. Rata-rata pengetahuan yang didapat hanya berbasis agama sehingga pengetahuan menstruasi berbasis kesehatan masih tergolong rendah.

B. *Stress*

Rata-rata siswi kelas 5–6 SD dari keempat sekolah sasaran mengaku mengalami kecemasan dan stress saat menstruasi karena khawatir terjadi kebocoran saat di sekolah. Hal ini berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh minimnya perilaku MKM.

C. *Addiction*

Beberapa siswi kelas 5–6 SD mengaku mengalami ketergantungan pada obat pereda nyeri yang dikonsumsi pada hari-hari pertama saat menstruasi. Hal ini tentu tidak baik apabila terus dilanjutkan karena akan menjadi resisten pada obat pereda nyeri tertentu. Selain itu, hanya di MI Darussalam dan MI Negeri 2, terdapat kecenderungan siswa laki-laki mengejek dan sinis kepada siswa putri yang sedang tidak solat berjamaah di sekolah karena menstruasi

D. *Transportation*

Keempat sekolah sasaran kampanye MKM, sudah tersedia kendaraan bermotor milik guru dan karyawan yang selalu *stand by* di masing-masing sekolah yang dapat digunakan sebagai transportasi untuk akses darurat terkait masalah kesehatan yang terjadi di sekolah. Namun, MI Darussalam yang memiliki akses jalan yang tidak sempit dan cukup mudah untuk menuju ke fasilitas Kesehatan terdekat.

E. *Social Exclusion*

Beberapa siswi kelas 5-6 keempat sekolah sasaran mendapat perilaku perundungan seperti ejekan dan gurauan yang kurang pantas dari siswa laki-laki kepada siswa perempuan yang tidak sholat berjamaah di sekolah karena menstruasi, hal tersebut terjadi di MI Negeri 2 dan MI Darussalam.

F. *Social Support*

Seluruh MI sasaran memiliki dukungan sosial yang cukup baik terhadap kejadian menstruasi di sekolah. Guru dan petugas UKS selalu membantu siswi yang sedang mengalami masalah menstruasi seperti kebocoran dan kram perut. Bantuan yang

diberikan dapat berupa pertolongan menelpon ke orang tua siswa untuk mengirimkan seragam cadangan dan keperluan menstruasi lainnya ke sekolah saat masalah tersebut terjadi. Terdapat dukungan dari teman sebaya mengingatkan apabila darah haid temannya tembus pada pakaian.

G. *Work*

Para guru sering membantu siswi ketika menangani masalah-masalah menstruasi seperti kebocoran, kram perut, hingga penyediaan pembalut. Selain itu, jam pembelajaran yang ada sangat fleksibel untuk para siswi izin mengganti pembalut di kamar mandi. Namun, lingkungan kerja sekolah belum menyediakan tempat sampah untuk membuang pembalut sehingga tempat sampah menjadi satu dengan sampah-sampah lain. Di lingkungan sekolah belum terdapat media secara spesifik seperti poster yang ditempel atau digunakan untuk pembelajaran yang mendukung untuk siswa mendapat wawasan terkait MKM.

H. *Employment*

Employment di keempat sekolah sasaran dapat dikatakan sudah baik yakni akses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dasar terpenuhi, termasuk kebutuhan untuk manajemen kebersihan menstruasi. Hanya di MI El Rahmah dan MI Hasanuddin belum memiliki ruangan khusus UKS yang dapat digunakan siswa untuk beristirahat ketika kram perut menstruasi atau masalah kesehatan lainnya. Meskipun begitu, keempat sekolah sasaran telah menyediakan pembalut cadangan di UKS, menyediakan seragam bekas dari angkatan sebelumnya sebagai antisipasi apabila terjadi kejadian bocor.

I. *Food*

Hanya MI El Rahmah yang tidak memperbolehkan untuk

jajan di luar dan melarang pedagang untuk berjualan di sekitar area luar sekolah. Walaupun sekolah telah menganjurkan untuk membawa bekal dan kurangi jajan di luar sekolah, para siswa masih sering jajan di luar sekolah daripada kantin di dalam sekolah sehingga hal ini dapat menyebabkan sumber penyakit dan masalah kesehatan yang mempengaruhi MKM.

4.4.2 Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, hal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah dengan didampingi tim dari Puskesmas Kebonsari terkait penentuan tanggal, waktu, kesediaan tempat, dan alat yang diperlukan untuk intervensi Kampanye MKM.

b. Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap pengkajian, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang sering terjadi terkait MKM. Pengkajian dilakukan dengan indepth interview Bersama perwakilan siswi dari masing-masing kelas 5 dan 6 serta sebanyak 2 orang perwakilan bapak/ibu guru.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah mempersiapkan rancangan media yang dipilih sesuai dengan minat yang disukai sasaran sebagai media penyampaian informasi kampanye MKM. Media yang dipilih berdasarkan hasil pengkajian, media yang digunakan adalah poster dan materi PPT (*Power Point*) karena dari keempat sekolah para siswa lebih suka media cetak yang memiliki aneka warna dan gambar.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, kegiatan kampanye MKM memuat beberapa kegiatan yakni penyampaian materi menggunakan poster dan PPT, permainan teka teki menstruasi, kuis hadiah, dan penyediaan menstrual kit sebagai bentuk keberlanjutan program. Berbagai kegiatan tersebut merupakan rumusan yang cocok untuk sasaran dalam penerimaan informasi terkait MKM.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan adalah memberikan materi manajemen kebersihan menstruasi yang terdiri dari pengetahuan umum terkait menstruasi, siklus menstruasi, tanda-tanda dan gejala menstruasi, cara membersihkan pembalut dan penggantian pembalut yang benar, hingga bagaimana cara bersikap sopan dan santun menanggapi kejadian menstruasi.

2. Pemberdayaan di Berbagai Level

Pemberdayaan pada kampanye MKM ini dilakukan di berbagai level untuk memudahkan keberlangsungan program dalam mencapai tujuan dan menjaga keberlanjutan program dengan rincian sebagai berikut:

a. Individu

Kampanye MKM menekankan pada pemahaman individu terkait cara yang tepat dalam menjaga kebersihan menstruasi. Selain itu, terdapat materi sosialisasi yang dikhususkan kepada siswa laki-laki yakni terkait pemahaman dasar menstruasi, cara-cara bersikap yang sopan, menghargai, dan menghormati para wanita yang menstruasi. Pada program kampanye MKM, juga diberikan pelatihan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang sebagai bentuk

personal hygiene dan khusus siswa perempuan dapat menunjang penerapan MKM.

b. Organisasi/Kelompok

Program kampanye MKM menekankan pada kerjasama dengan pihak sekolah yang bersangkutan yakni bapak/ibu guru pengajar serta petugas atau penanggung jawab UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pada program kampanye MKM dilaksanakan kerjasama dalam bentuk pemberian menstrual kit atau kotak perlengkapan menstruasi yang berisi pembalut cadangan, tisu basah dan kering, serta obat TTD (Tablet Tambah Darah) kepada UKS masing-masing sekolah, diberikan poster MKM yang dipasang di area UKS dan toilet sekolah, dan memberikan materi MKM dalam bentuk modul buku yang dapat diakses secara *online* untuk seluruh siswa dan juga bapak ibu guru di sekolah yang bersangkutan.

3. Analisis Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat

Analisis evaluasi program dilakukan berkaitan dengan topik Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di sekolah wilayah kerja Puskesmas Kebonsari ini dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context Input Process Product*).

a. *Context Evaluation*

Program pemberdayaan pada kegiatan MBKM adalah terkait MKM yang menekankan pemahaman dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi kepada anak usia 10-14 tahun. Rendahnya pengetahuan tentang hal tersebut dapat mengurangi pelaksanaan MKM dalam kehidupan sehari-hari. Dari keempat sekolah yang menjadi sasaran, hampir secara keseluruhan memiliki karakter yang sama berdasarkan hasil dari survey pendahuluan yang dilakukan.

b. *Input Evaluation*

Dalam hal ini berupa dukungan dari sekolah baik sarana dan prasarana yang menunjang seperti *sound system*, ruang kelas, dan proyektor. Penyampaian materi MKM dilakukan menggunakan proyektor dengan media PPT (PowerPoint) dan poster sebagai media penunjang. Materi tersebut berisi konten yang disesuaikan dengan aspek yang diminati siswa. Keperluan alat dan bahan serta proses perancangan rangkaian kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana juga didukung oleh dana yang diberikan dari UNICEF sebagai mitra magang.

c. *Process Evaluation*

Pelaksanaan program kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di keempat MI oleh enam mahasiswa magang, berjalan cukup baik dan lancar. Salah satu kendala yang terjadi seperti ruangan yang digunakan kurang cukup besar untuk menampung seluruh siswa sasaran.

d. *Product Evaluation*

Pelaksanaan program MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) pada empat MI di wilayah Puskesmas Kebonsari berlangsung dengan baik dan lancar. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi siswa terkait MKM.

4. *Sustainability* Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu kegiatan yang menjadi penting dari kampanye MKM ini adalah diberikannya poster yang dapat membantu siswa untuk selalu mengingat materi yang disampaikan saat sosialisasi dan *menstrual kit* dapat menjadi batu loncatan untuk diterapkannya MKM dengan tepat di sekolah oleh para siswi tanpa rasa takut dan malu.

4.4.3 Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Pada kegiatan kampanye MKM tentu diharapkan adanya perubahan perilaku dari siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut merupakan bentuk kegiatan promosi Kesehatan yang juga berkaitan dengan komunikasi pemasaran kesehatan pada aspek pemasaran sosial. Dimana pemasaran sosial digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial yang nantinya mampu membawa dampak positif atas perubahan sosial. Strategi Pemasaran sosial sendiri dapat mempersuasi sasaran individu maupun komunitas untuk dapat mencapai hasil yakni meningkatkan perilaku kesehatan sasaran. Berikut strategi pemasaran sosial yang digunakan:

a. Identifikasi Masalah dan Analisis Pasar

Dalam hal pemasaran social, identifikasi masalah dapat menggunakan model PRECEDE yang dapat menganalisis masalah kesehatan dan kualitas hidup, dan penyebabnya berdasarkan prioritas masalah.

i. *Phase 1 Social Diagnosis*

Seluruh sekolah sasaran telah menyampaikan pengetahuan tentang menstruasi yakni pada pembelajaran fiqih pada siswa kelas 5 dan 6. Namun, penyampaian tersebut hanya berbasis Kesehatan dan agama, tidak dijelaskan secara detail bagaimana cara menjaga kebersihan saat menstruasi.

ii. *Phase 2 Epidemiological Diagnosis*

Siswi kelas 5 dan 6 yang telah mengalami menstruasi, banyak dari mereka yang masih mendapat pengetahuan menstruasi hanya berbasis agama, belum berbasis kesehatan sehingga cukup banyak dari mereka belum memahami urgensi menstruasi yang dapat berdampak pada kesehatan sistem reproduksi.

iii. *Phase 3 Behavioral and Environment Assessment*

Sebagian siswi kelas 5 dan 6 masih belum menerapkan manajemen kebersihan menstruasi dengan benar. Terdapat siswa yang mengganti pembalut dalam sehari hanya 2-3 kali. Hal tersebut selain karena pengetahuan yang belum cukup, juga fasilitas yang kurang mendukung.

iv. *Phase 4 Educational and Ecological Assessment*

Pengetahuan siswi mengenai manajemen kebersihan menstruasi masih kurang sehingga perlu penjelasan materi tidak hanya pada acuan kurikulum namun bisa ditambah dengan materi dari informasi lain yang relevan. Hampir seluruh MI telah menyediakan pembalut di UKS masing-masing, beberapa juga menyediakan rok ganti jika ada siswinya yang mengalami kebocoran, wastafel dan air di dalam kamar mandi dapat mengalir dengan baik sehingga siswi yang haid dapat mencuci pembalut serta mencuci tangannya sebelum dan sesudah mengganti pembalut.

v. *Phase 5 Administration and Policy Assessment*

Jika ada siswi yang sedang menstruasi dan membutuhkan perawatan maka orang tua akan ditelpon dan dibawa pulang. Belum ada kebijakan tertulis terkait kebersihan menstruasi dan kebijakan terkait sanksi jika terjadi perundungan terkait menstruasi, siswi hanya dibekali pengetahuan dasar dari guru.

b. Penentuan Tujuan

i. *Specific*

Dari identifikasi masalah yang sudah ditemukan, ditentukan tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang

kebersihan menstruasi pada siswa MI kelas 5 dan kelas 6 dengan harapan dapat menunjang peningkatan perilaku MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di sekolah.

ii. *Measurable*

Hal yang dimaksud adalah untuk dapat mengukur kemajuan dan pencapaian tujuan. Pada tujuan ini dapat diukur dengan melihat peningkatan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang kebersihan menstruasi selama kegiatan kampanye MKM sehingga dapat melihat apakah ada peningkatan pengetahuan yang signifikan.

iii. *Achievable*

Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Di wilayah sekitar Puskesmas Kebonsari, kami memilih 4 sekolah MI dengan mengadakan setidaknya sekali sesi sosialisasi tentang kebersihan menstruasi selama pelaksanaan magang dengan harapan dapat memberikan informasi yang cukup tanpa memberatkan siswa atau guru.

iv. *Relavant*

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak siswi yang sudah menstruasi namun kurang pengetahuan kebersihan menstruasi. Maka dari itu, kami memastikan setiap siswa mendapatkan informasi mengenai kebersihan menstruasi berbasis agama, Kesehatan, dan moral untuk mendukung praktik manajemen kebersihan menstruasi.

v. *Time-Bound*

Setelah menyesuaikan rancangan kegiatan dengan jadwal sekolah sasaran, penyelesaian pelaksanaan kampanye pada siswa di 4 sekolah MI kelas 5 dan kelas 6 dilakukan dalam waktu kurang lebih dua minggu.

c. Strategi Pemasaran Sosial: STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*)

i. *Segmenting*

1. Berdasarkan Demografi

Segmentasi berada pada usia 9-12 tahun yang menduduki bangku kelas 5-6 di 4 sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah). Umumnya, usia haid anak perempuan terjadi pada rentang usia 10-14 tahun. Berdasarkan Jurnal Kesehatan Reproduksi, rata-rata anak perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama pada usia 12,96 tahun. Segmentasi juga menyorot pada siswa laki-laki dimana memengaruhi sikap/perilaku pada kejadian MKM.

2. Berdasarkan Psikografis

Berdasarkan psikografis, siswa/i SD/MI sederajat cenderung masih suka dengan permainan dan warna yang beragam. Kepribadian siswa/i SD/MI sederajat juga didominasi oleh sifat ceria, antusias, dan senang bermain.

3. Berdasarkan Geografis

Berdasarkan letak geografis segmentasi, berada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Wilayah kerja Puskesmas Kebonsari mencakup kelurahan Karah, Jambangan, Kebonsari, dan Pagesangan. Sekolah yang menjadi cakupan berada di tengah pemukiman padat penduduk yang tidak jauh dari jalan utama.

ii. *Targeting*

Berdasarkan segmentasi yang telah dilakukan, target

pasar yang diambil yaitu 4 sekolah Madrasah Ibtidaiyah di tiga kelurahan (Karah, Pagesangan, dan Jambangan) yang menjadi cakupan wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Target yang diambil yaitu seluruh siswa kelas 5 dan 6 di masing-masing sekolah. Targeting pada ukuran segmen cenderung sedang karena pembahasan hanya seputar dengan manajemen kebersihan menstruasi dan persaingan ukuran dan pertumbuhan dapat dikatakan baik karena sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SD/MI sederajat. Materi yang diberikan juga telah disesuaikan dengan minat para siswa/i di SD/MI sederajat.

iii. Positioning

Tahap terakhir yaitu memposisikan produk pada audiens yang berfungsi untuk membedakan produk yang dimiliki dengan produk pesaing, dan berfungsi untuk menawarkan nilai pada segmentasi yang telah ditetapkan dengan cara menanamkan citra produk pada audiens sebagai berikut :

1. Ciri Khas (Atribut)

Produk kampanye MKM ini sangat menarik dan edukatif karena dalam proses pembuatannya melibatkan audiens secara langsung dalam memilih komposisi produk yang diinginkan seperti pilihan warna dan tema design.

2. Kualitas

Kelebihan produk kampanye MKM adalah memiliki variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa/i SD/MI sederajat sehingga dapat menarik perhatian lebih untuk menggunakan,

memakai, dan membaca produk yang kita hasilkan.

3. Pesaing

Produk yang dibuat berbeda dengan yang ada di luaran yang dapat diakses dengan bebas karena produk dibuat sesuai dengan sasaran dan dapat digunakan sebagai bahan ajar reproduksi manusia .

d. Implementasi Program

1. Program dirancang sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi pada siswa MI kelas 5 dan kelas 6 agar siswa memahami dengan jelas pentingnya kebersihan menstruasi memuat beberapa kegiatan antara lain:

- a. Pemaparan materi: Pemaparan materi menggunakan metode presentasi media *power point* dan poster yang berisi terkait materi manajemen kebersihan menstruasi. Selain itu, terdapat slogan yang dibuat dalam program MKM ini, yaitu “Jangan Malu Jangan Ragu, Kita Tahu Kita Mampu”
- b. Pemaparan *Menstrual Kit*: Pemaparan isi dari *menstrual kit* yang berisi pembalut, tisu basah, tisu kering, kertas bekas untuk membungkus pembalut bekas, celana dalam jika dibutuhkan dan tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah.
- c. Sesi *game*: *Game* yang digunakan adalah *game* teka-teki silang karena menjadi salah satu pilihan interaktif dengan sasaran.

- d. Kuis berhadiah: Kuis dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dan siswi terkait materi yang telah diberikan.
2. Program dirancang oleh 6 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 orang membuat materi power point, 2 orang membuat media poster dan game, dan 2 orang membuat menstrual kit. Program dijalankan oleh 6 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 orang pemapar materi, 2 orang pelaksana sesi *game*, dan 2 orang lainnya membantu mendokumentasikan jalannya acara.
3. Beberapa sumber daya yang digunakan antara lain berupa media poster, *power point*, laptop, proyektor, dan *menstrual kit*. Selain itu, sumber daya yang paling utama adalah sumber daya manusia, yaitu mahasiswa sebagai pelaksana program.

e. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilaksanakan pada minggu pertama kegiatan magang, dimana 6 mahasiswa melakukan kunjungan di 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) di daerah wilayah Puskesmas Kebonsari. Saat implementasi program, mahasiswa memantau keaktifan dan antusiasme dari siswa-siswi untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswi MI. Mahasiswa juga memantau serta berinteraksi kepada beberapa siswa-siswi yang kurang aktif saat kegiatan berlangsung agar siswa-siswi tersebut bisa lebih aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung hingga akhir kegiatan. Tujuan dari program sudah dapat dikatakan tercapai, karena adanya peningkatan pengetahuan dari siswa-siswi terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

4.4.4 Mata Kuliah Politik Kesehatan

Dalam hal ini, kampanye MKM dapat digunakan sebagai alat advokasi untuk merubah atau meningkatkan kebijakan yang ada terkait dengan kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi di sekolah melalui *policy brief*. *Policy brief* dapat menyajikan informasi, analisis, dan rekomendasi kebijakan terkait kebersihan menstruasi di sekolah



Gambar 4.1 Poster Policy Brief MKM

Pelaksanaan MKM yang sesuai standar kesehatan merupakan fondasi peningkatan derajat kesehatan remaja perempuan. Program sanitasi merupakan bagian dari Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan salah satu komponen terpentingnya adalah MKM. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi di sekolah MI mengenai masalah terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) antara lain:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, tidak adanya tempat pembuangan sampah khusus pembalut dan sabun untuk mencuci tangan. Hal ini menjadi faktor penyebab remaja putri enggan untuk mengganti pembalut di sekolah.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa MKM sehingga terdapat stigma dan mitos yang masih.
3. Belum tersedia media, kebijakan dan program pendidikan terkait manajemen kebersihan menstruasi di sekolah.

Maka dari itu, terdapat rekomendasi kebijakan untuk menangani tantangan tersebut yaitu:

1. Mengalokasikan dana untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana sekolah dengan menyesuaikan jamban dengan standar Permendik No. 24 Tahun 2007. Perlu melengkapinya dengan disediakan tempat sampah khusus pembalut dan pemerataan jumlah wastafel dengan ketersediaan air yang cukup. Selain itu, dapat menyediakan menstrual kit (perlengkapan menstruasi: pembalut cadangan, tisu, dan tablet tambah darah) di UKS sebagai penunjang pelaksanaan MKM di sekolah.
2. Mengembangkan modul dan strategi penyampaian materi untuk siswa terkait MKM di sekolah baik dari guru maupun petugas atau tim UKS agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan mengurangi stigma dan mitos yang ada.
3. Menyediakan poster sebagai media informasi siswa terkait manajemen kebersihan berbasis agama, kesehatan, dan moral. Selain itu, dapat melakukan koordinasi dengan lembaga atau ahli kesehatan untuk memberikan ruang konsultasi dan program keputrian untuk membahas MKM secara khusus dan nyaman bagi siswa putri di sekolah.

4.4.5 Mata Kuliah Perubahan Organisasi

a. Persepsi Sosial dan Atribusi Sosial

Dalam hal ini, kampanye manajemen kebersihan menstruasi dapat memengaruhi persepsi sosial siswa-siswi terkait pentingnya praktik kebersihan menstruasi dan juga dapat memengaruhi atribusi sosial terkait perilaku yang mungkin berubah akibat kampanye tersebut. Selama pelaksanaan kampanye MKM diberikan informasi tentang menstruasi dan kebersihan menstruasi. Memperbaiki persepsi sosial melalui informasi yang benar dan positif dapat membantu mengurangi

stigma dan malu terkait menstruasi sehingga memengaruhi atribusi sosial mereka terkait perilaku tersebut.

b. Peran Motivasi dalam Organisasi

Motivasi dapat memengaruhi perilaku dan kesadaran mereka terkait pentingnya praktik kebersihan menstruasi. Dalam pelaksanaan Kampanye MKM terdapat peran motivasi secara faktor intrinsik seperti kepuasan pribadi dalam menjalankan MKM, pemenuhan nilai pribadi sebagai menjaga kesehatan tubuh, dan rasa kontrol diri. Secara faktor ekstrinsik terdapat kelengkapan fasilitas yang mendukung MKM, lingkungan yang mendukung, dan tanggapan dari pihak lain terkait MKM.

c. *Teamwork* dalam Program Promosi Kesehatan

Kampanye MKM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen kebersihan menstruasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan remaja perempuan. Dalam hal tersebut diperlukan *teamwork* agar pelaksanaan kampanye MKM terwujud dengan lancar. *Teamwork* bisa dari berbagai berbagai pihak. Dalam kegiatan ini antara lain dari mahasiswa, FKM UNAIR, UNICEF, Puskesmas Kebonsari, dan beberapa pihak sekolah MI wilayah Puskesmas Kebonsari.

d. Komunikasi Organisasi dalam Promosi Kesehatan

Komunikasi Organisasi berkaitan dengan kegiatan intervensi kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dimana dalam kegiatan perlu memastikan bahwa penyampaian informasi tentang manajemen kebersihan menstruasi dilakukan secara efektif. Komunikasi organisasi juga penting sebagai mengkomunikasikan informasi dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, komunikasi organisasi juga bertujuan untuk memotivasi sasaran, mengembangkan budaya MKM di sekolah. Dari

kegiatan kampanye MKM juga diharapkan akan terjadi perubahan dan inovasi dalam menerapkan kegiatan MKM di masing-masing sekolah serta mendapatkan umpan balik dari siswa-siswi dan staf sekolah untuk mengevaluasi efektivitas kampanye.

4.4.6 Mata Kuliah Seks, Gender, dan Seksualitas

Kampanye MKM tentu berkaitan dengan pemberian informasi tentang menstruasi dan manajemen kebersihan menstruasi. Dengan informasi tersebut dapat menjadi dukungan untuk perawatan medis kesehatan reproduksi sejak remaja, mencegah terjadinya penyakit dan masalah kesehatan lainnya sehingga dapat lebih mudah mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya.

4.4.7 Mata Kuliah Aspek Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan dapat berkaitan dengan bentuk preventif dari kegiatan kampanye MKM karena memberikan informasi secara detail terkait menstruasi yang menjadi modal utama remaja untuk menjaga kesehatannya agar terhindar dari penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Tindakan preventif tersebut merupakan bagian dari bentuk asuransi kesehatan, yang mana dapat dilihat dari dukungan finansial yang dilakukan proses perawatan menstruasi seperti pembelian produk yang menunjang manajemen kebersihan menstruasi seperti pembalut, sabun cuci tangan, tablet tambah darah, dan produk *personal hygiene* lainnya. Selain itu, asuransi kesehatan dapat ditemukan dalam bentuk akses ke fasilitas kesehatan sekitar dan pemeriksaan kesehatan rutin terkait manajemen kebersihan menstruasi.

4.4.8 Mata Kuliah Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis (SIG) yang diterapkan dalam kegiatan kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) pada MBKM *by Design* FKM bersama UNICEF di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari

dapat diimplementasikan untuk melakukan pemetaan daerah menggunakan perangkat lunak seperti QGIS, GEODA, dan sejenisnya. SIG dimanfaatkan untuk memetakan wilayah-wilayah yang memerlukan perhatian khusus terkait akses fasilitas sanitasi dan kesehatan, termasuk ketersediaan pembalut dan fasilitas sanitasi yang aman dan sesuai selama periode menstruasi. Berkaitan dengan MKM, SIG dapat digunakan untuk memetakan daerah-daerah yang memerlukan program edukasi dan intervensi kesehatan guna meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan menstruasi.

4.4.9 Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Dalam kegiatan kampanye MKM terdapat proses merancang kegiatan dengan melalui proses pengumpulan data hingga analisis secara sistematis dan logis. Dalam hal pengumpulan data, data primer didapatkan dari analisis situasi dengan observasi lingkungan sekolah dan *indepth interview* atau wawancara mendalam. Selain itu, pengumpulan data sekunder didapatkan dari Puskesmas Kebonsari terkait informasi sekolah dan dari pihak sekolah sasaran terkait jumlah siswa yang menjadi responden atau sasaran kegiatan kampanye MKM.

4.5 Peran Guru Terkait Pelaksanaan Manajemen Kebersihan Menstruasi di Sekolah

Peran guru tidak serta merta hanya mendidik dan mengajar siswa di sekolah. Guru juga berperan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, Dalam hal yang berkaitan dengan manajemen kebersihan menstruasi, para guru baik laki-laki maupun perempuan juga memiliki peran penting dalam memberi informasi, wawasan, dan pengalaman yang berkaitan dengan menstruasi dengan berbasis kesehatan, agama, dan moral, yakni sebagai berikut:

1. Informasi berbasis kesehatan yang diberikan dapat menjadi pedoman remaja untuk menjaga kebersihan diri terkait menstruasi agar terhindar dari penyakit atau masalah kesehatan sistem reproduksi. Informasi tersebut dapat masuk ke dalam pembelajaran tentang menstruasi, siklus dan gejala menstruasi, cara mengganti pembalut yang tepat, dan sikap menanggapi kejadian menstruasi. Informasi ini tidak hanya dibutuhkan oleh siswa perempuan saja, melainkan juga siswa laki-laki agar dapat menghargai wanita disekitarnya.
2. Informasi berbasis agama, informasi ini dapat menambah pengetahuan terkait menstruasi dan menjadi penting karena usia pubertas dalam agama juga mempengaruhi tanggung jawab yang diemban sebagai umat manusia. Guru memiliki berperan mendidik dengan baik bagaimana remaja dapat mencapai kesejahteraannya tidak hanya dari menjaga kesehatan, namun juga menjaga keimanan dan ketakwaan.
3. Informasi berbasis moral, pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi berbasis moral meliputi bagaimana cara bersikap dan perilaku sopan, santun, menghargai dan menghormati kepada sesama khususnya teman sebaya dalam menanggapi kejadian menstruasi di sekolah.

Dalam manajemen kebersihan menstruasi, kepercayaan diri remaja sangatlah mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri menanggapi dan menangani menstruasi. Hal ini disebabkan kepercayaan diri tersebut yang dapat membantu remaja merasa nyaman dan tidak takut atau ragu dan malu ketika mengalami menstruasi sehingga manajemen kebersihan menstruasi dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, guru juga berperan sebagai edukator, menegaskan bahwa menstruasi adalah hal yang normal dialami perempuan dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi menstruasi. Dukungan yang diberikan seperti afirmasi positif, keterbukaan bantuan ketika terjadi masalah menstruasi seperti

kebocoran dan kram perut, menjadi media konsultasi siswa, serta mengarahkan, dan mendukung siswa dalam belajar memahami menstruasi secara tepat.

Peran guru di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, pengetahuan, dan moral siswa dalam proses tumbuh kembangnya. Peran tersebut tidak luput dari tugas guru yakni yang bertanggung jawab atas siswa selama di sekolah. Dengan demikian, siswa di sekolah dapat lebih nyaman dalam menjalani kegiatan di sekolah.

4.6 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

4.6.1 Kendala

Dari pelaksanaan program kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) beberapa kendala yang terjadi berbeda di masing-masing sekolah, sebagai berikut :

1. Kendala yang terjadi di MI Hasanuddin adalah keterbatasan ruangan dan layar proyektor yang kecil sehingga siswa yang duduk di belakang tidak dapat melihat materi dengan jelas.
2. Kendala di MI El-Rahmah adalah keterbatasan waktu yang sedikit.
3. Kendala di MI Darussalam adalah belum cukupnya ruangan sehingga kegiatan dilakukan di masjid dengan beberapa siswi yang tidak bisa mengikuti kegiatan karena halangan haid, perubahan jadwal, dan barang media yang ketinggalan.
4. Kendala di MIN 2 Surabaya adalah tidak cukupnya ruangan Bersama sehingga kampanye MKM dilakukan di mushola. Terdapat beberapa siswa yang tidak bisa melihat layar proyektor yang menampilkan materi dan penerangan yang kurang.

4.6.2 Solusi

Terdapat beberapa solusi dari kendala tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Pada keterbatasan ruang di MI Hasanuddin, memberikan media poster kepada siswa yang duduk di belakang agar melihat lebih jelas materi yang sama dari yang ada di proyektor.
2. Pada keterbatasan waktu di MI El-Rahmah, terdapat pemangkasan waktu dengan menambah jobdesk masing-masing mahasiswa agar mempercepat kinerja saat kampanye dilaksanakan.
3. Pada keterbatasan ruang di MI Darussalam, dilakukan pembagian tim untuk mendampingi siswi yang berada di ruang terpisah untuk memberikan sosialisasi yang sama dengan yang berada di dalam mushola.
4. Pada keterbatasan ruang di MIN 2 Surabaya , dilakukan pembagian tim tugas pelaksana sesuai dengan kebutuhan kegiatan sehingga kegiatan lebih efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil lapangan terkait intervensi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang telah dilakukan dapat menjangkau 4 sekolah MI (MI Hasanuddin, MI El Rahmah, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya) yang masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Adapun jumlah keseluruhan yang mengikuti kegiatan MKM sebanyak 427 siswa/i MI (216 siswa dan 211 siswi). Terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan MKM pada siswa dan siswi setelah mengikuti intervensi kampanye MKM. Pada *pre-test*, mayoritas siswa maupun siswi memiliki pengetahuan sedang, namun, setelah mengikuti kegiatan dan menjalani *post-test*, mayoritas siswa maupun siswi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi tinggi. Perubahan ini menunjukkan efektivitas dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa maupun siswi terkait MKM. Secara keseluruhan kegiatan telah dilakukan dengan baik dan maksimal, kendala yang ada telah diselesaikan secara bersama sehingga dapat diatasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Kegiatan MKM dapat dilaksanakan setiap tahunnya agar semakin banyak siswa/i yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri atau melakukan personal hygiene agar terhindar dari berbagai penyakit.
2. Adanya inovasi-inovasi terbaru terkait pemberian materi atau edukasi terkait MKM yang bervariasi agar siswa/i tertarik dalam mempelajari atau menerapkan MKM dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA


- BKKBN. (2011). Kajian Profil Penduduk Remaja (10 - 24 Tahun) : Ada apa dengan remaja. Policy Brief Puslitbang kependudukan-BKKBN.
- KEMENDIKBUD. (2017). PANDUAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI BAGI GURU DAN ORANG TUA Sumber : Plan International Indonesia.
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2019-05/MHM%20Guidance%20for%20Teacher%20and%20Parents-PMRC-Recommendation.pdf>
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). Promosi kesehatan. Airlangga University Press. Pimpinan Pusat Muslimat NU dan UNICEF-Indonesia. 2020. Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak. Jakarta Selatan: MUSLIMAT NU.
- Priyanto, Kresna Achmad (2019) Hubungan Antara Kontrol Diri dan Loneliness Dengan Perilaku Adiksi Pornografi Pada Remaja di SMK Prapanca 2 Surabaya. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- UNICEF. (2023). Adolescent mental health statistics - UNICEF DATA. Tersedia <https://data.unicef.org/topic/child-health/mental-health/#status>
- WHO. (2019). Adolescent health. Who.int; World Health Organization: WHO. Tersedia <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook MBKM by Design FKM UNAIR

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
 NIM : 102011133230
 Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	9 Oktober 2023	Menyiapkan berkas & materi yang akan disampaikan saat berkoordinasi dengan Puskesmas	
2.	10 Oktober 2023	Berkoordinasi dengan Puskesmas Kebonsari untuk menentukan sasaran sekolah dan tanggal kegiatan	
3.	11 Oktober 2023	Presentasi <i>outline</i> , <i>timeline</i> , detail teknis, dan KIE kegiatan yang akan dilakukan di masing-masing wilayah	
4.	12 Oktober 2023	Pembagian <i>jobdesk</i> untuk masing-masing individu	
5.	13 Oktober 2023	Mengurus dan mengirimkan persyaratan untuk izin kegiatan di Dinkes Surabaya	

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
NIM : 102011133230
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	16 Oktober 2023	Menyiapkan materi menstruasi dan anemia	
2.	17 Oktober 2023	Skrining anemia dan pemaparan materi MKM di SMPN 55 Surabaya	
3.	18 Oktober 2023	Menyiapkan materi menstruasi dan anemia	
4.	19 Oktober 2023	Skrining anemia dan pemaparan materi MKM di SMPN 36 Surabaya	
5.	20 Oktober 2023	Menyiapkan pertanyaan untuk analisis situasi	

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
NIM : 102011133230
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	23 Oktober 2023	Menyusun pertanyaan untuk analisis situasi di sekolah	
2.	24 Oktober 2023	Menyusun pertanyaan untuk analisis situasi di sekolah	
3.	25 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MI El- Rahmah	
4.	26 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MI Hasanuddin	
5.	27 Oktober 2023	Melakukan persiapan untuk analisis situasi di sekolah	


LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
NIM : 102011133230
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	30 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MIN 2 dan MI Darussalam	
2.	31 Oktober 2023	Melakukan persiapan Intervensi di sekolah MI Hasanuddin, MI El Rahmah, dan MI Darussalam	
3.	1 November 2023	Melakukan Intervensi pada MI Hasanuddin dan MI El Rahmah	
4.	2 November 2023	Melakukan Intervensi pada MI El Rahmah dan MI Darussalam	
5.	3 November 2023	Pemaparan Progres I melalui zoom meeting dengan Unicef dan FKM Unair	





LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
NIM : 102011133230
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	6 November 2023	Intervensi MIN 2 Surabaya	
2.	7 November 2023	Evaluasi kegiatan intervensi	
3.	8 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
4.	9 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
5.	10 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	







LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
 NIM : 102011133230
 Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	13 November 2023	Mengumpulkan berkas pengeluaran dana dan mengelola pengeluaran dana	
2.	14 November 2023	Diskusi mengenai laporan akhir	
3.	15 November 2023	SEMPRO PKIP	
4.	16 November 2023	SEMPRO PKIP	
5.	17 November 2023	Membagi tugas hasil rekapan data pre-test dan post-test	



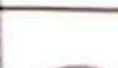

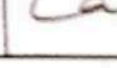
LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
 NIM : 102011133230
 Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasisw
1.	20 November 2023	Menyimpulkan hasil olah data pre-test dan post-test	
2.	21 November 2023	Mengambil SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) pembimbing lapangan di FKM Unair	
3.	22 November 2023	Meminta tanda tangan pembimbing lapangan untuk SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) di Puskesmas Kebonsari	
4.	23 November 2023	Menginput hasil olah data pre-test dan post-test ke dalam laporan magang	
5.	24 November 2023	Mempersiapkan PPT pemaparan progres II	
6.	25 November 2023	Pemaparan Progres II melalui zoom meeting dengan Unicef dan FKM Unair	

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
 NIM : 102011133230
 Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.
 Prof. Ira Normala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1	27 November 2023	Mengumpulkan file dokumentasi	
2	28 November 2023	Merancang design instagram	
3	29 November 2023	Kunjungan magang ke kantor Unicef	
4	30 November 2023	Merancang tema dan membagi tugas pembuatan video laporan kegiatan magang	
5	1 Desember 2023	Mengedit video laporan kegiatan magang	

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
NIM : 102011133230
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	4 Desember 2023	Mengedit video magang	
2.	5 Desember 2023	Mengedit dokumentasi untuk Instagram magang	
3.	6 Desember 2023	Mengedit dokumentasi untuk Instagram magang	
4.	7 Desember 2023	Mengunggah dokumentasi di instagram	
5.	8 Desember 2023	Mengunggah dokumentasi di instagram	

LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

Nama Mahasiswa : Rosa Azizah
NIM : 102011133230
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari
Pembimbing : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc. /
 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	11 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang	
2.	12 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang	
3.	13 Desember 2023	Membuat PPT seminal hasil magang	
4.	14 Desember 2023	Membuat PPT seminal hasil magang	
5.	15 Desember 2023	Pemaparan seminah hasil	

TTD Pembimbing Lapangan

TTD Pembimbing Akademik




(Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.)

(Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.P.H., Ph.D)

NIP. 197710172003122001

Lampiran 2 Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran 3 Dokumentasi

Kegiatan di MI Hasanuddin

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
Kamis, 26 Oktober 2023	Rabu, 1 November 2023
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Rabu, 1 November 2023</p>	

Kegiatan di MI El-Rahmah

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
<p>Rabu, 25 Oktober 2023</p>	<p>Rabu, 1 November 2023</p>
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Kamis, 2 November 2023</p>	

Kegiatan di MI Darussalam

<p>Analisis Situasi</p>	<p>Kampanye MKM</p>
	
<p>Senin, 30 Oktober 2023</p>	<p>Kamis, 2 November 2023</p>
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Kamis, 2 November 2023</p>	

Kegiatan di MIN 2 Surabaya

Analisis Situasi	Kampanye MKM
	
<p>Senin, 30 Oktober 2023</p>	<p>Senin, 6 November 2023</p>
<p>Pemberian Vandel & Media</p>	
	
<p>Kamis, 2 November 2023</p>	

Kegiatan Bersama UNICEF

Gerakan End Polio with Rotary	Kunjungan Kantor
	
Minggu, 22 Oktober 2023	Senin, 6 November 2023
Pembekalan, Monitoring, Evaluasi, & Seminar Hasil	
	
<p>Sabtu, 23 September 2023 Rabu, 11 Oktober 2023 Jumat, 3 November 2023 Jumat, 15 Desember 2023</p>	